



Jalan Peta Ditutup, Amati Perilaku Pengendara

Terus Lakukan Kajian Jadi Jalan Searah ke Barat

JOGJA, Radar Jogja – Jalan Pembela Tanah Air (Peta) ditutup sementara untuk pekerjaan pembangunan saluran air hujan (SAH). Pengendara pun mencari jalan alternative lain. Kondisi itu dimanfaatkan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja untuk melakukan kajian.

Dishub merencanakan Jalan Peta diubah menjadi satu arah. Tepatnya dari simpangempat Ilagran menuju barat. Ruas jalan tersebut nantinya menjadi perlintasan ke jalan H.O.S Tjokroaminoto.

Kabid Lalulintas Dishub Kota Jogja Windarto menuturkan, penutupan sekaligus sebagai uji coba. Setidaknya beragam skenario sebelum penerapan satu arah. Pantauan melalui *area traffic control system* (ATCS) untuk mengetahui dampak rekayasa.

Hasil sementara, pengendara mencari alternatif rute lainnya. Mayoritas pengendara melaju dari depan Hotel Cavintoni Ngampilan menuju timur.



BERDEBU: Suasana kawasan Jalan Pembela Tanah Air masih ditutup selama pekerjaan pembangunan SAH yang terhubung ke sungai Winanga.

Peningkatan volume terjadi selama kawasan Jalan Peta ditutup. "Untuk melihat efeknya, meski bisa dibalang bukan uji coba yang sesungguhnya. Tapi skenarionya kalau jadi satu arah kurang lebih mirip. Saat ini sudah mulai kelihatan trennya. Agar tidak lewat jalan Pembela Tanah Air, rata-rata lewat depan hotel Cavinton ke timur," katanya kemarin (28/10).

Kepala Dishub Kota Jogja Agus Arif Nugroho memastikan kajian masih terus berlangsung. Pertimbangan utama adalah dampak yang timbul pascapenerapan perubahan jalur. "Ada beberapa aspek yang wajib jadi pertimbangan dan tidak bisa asal ubah jalur. Diskusi dengan instansi lain dan juga warga sekitar lokasi," jelasnya.

Mantan Camat Gondomanan itu me-

ngakui, kawasan ring tersebut cenderung padat. Terutama yang menuju kawasan Malioboro. Penerapan ini diharapkan mampu mengurangi volume kendaraan ke arah timur. "Ujarnya memang untuk kecenderungan arus lalu lintas. Dari barat tidak bisa masuk menuju Malioboro langsung tapi putar arah melalui Tugu," katanya.

Penerapan manajemen lalu lintas ini juga bertujuan mengurangi beban jembatan. Seperti diketahui pondasi jembatan yang melintasi sungai Winongo tersebut sempat retak. Meski setelah diteliti keretakan tidak berpengaruh pada kinerja jembatan.

Berlakunya sistem satu arah berarti tidak ada kendaraan berhenti di atasnya. Kendaraan dari arah timur bisa langsung melaju tanpa harus berhenti. Beban terbesar justru arus kendaraan dari arah barat. Ini karena kendaraan berhenti tepat di atas jembatan. Lokasi jembatan sangat berdekatan dengan lampu APILL. Jika lampu merah terjadi antrian panjang bahkan melebihi jembatan. Kondisi ini tidak baik untuk konstruksi jembatan, perlu dibebaskan dari beban tetap. ujarnya. (dwi/pr/zl)

.....
 Kepala

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005